

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian yang diperoleh, terciptanya tari dalam seni bedug kerok dilandasi situasi dan kondisi masyarakat yang sedang resah, bingung, dan khawatir karena negara Indonesia sedang mengalami transisi kepemimpinan dari masa orde baru ke masa reformasi. Hal tersebut menginspirasi seorang seniman untuk berbuat sesuatu agar masyarakat tidak begitu prihatin. Terciptalah sebuah karya seni sebagai hiburan masyarakat yaitu tari dalam seni bedug kerok.

Koreografi tariannya terdiri dari enam adegan yaitu gambaran kebingungan, keresahan, kegembiraan, kekhawatiran, perundingan, dan gambaran rasa syukur dengan 19 ragam gerak, yaitu *narilik, tabeuhan, singkur bubuka, kolewang, nyangga, kewer, dengdek, culcel, gegejedan, carok, sikut, gajlog, golempong, kelid tonjok, sepakan, ngadeg kuda-kuda, mincid sembada, sipun handap, dan nyungkur handap*. Setiap adegan mempunyai gambaran masing-masing, dan pada intinya gerak-gerak tari dalam seni bedug kerok disamping menggambarkan keresahan dan kebingungan, juga menggambarkan keceriaan dan kegembiraan dengan menyelipkan gerak-gerak bodoran, dan terakhir ditutup dengan gambaran rasa syukur.

Rias tari dalam seni bedug kerok merupakan rias cantik untuk menegaskan kecantikan para penari perempuan, sementara penari laki-laki tidak menggunakan rias karena semuanya menggunakan topeng yang disebut topeng reformasi, yang menggambarkan karakter para pejabat penggerak reformasi. Sementara itu, Busana tari yang digunakan pun sesuai dengan Motto Provinsi Banten khususnya di Kabupaten Serang yang mengedepankan Iman dan Taqwa. Busana perempuan dan laki-laki pada tarian ini tertutup dan khusus untuk penari perempuan menggunakan kerudung. Untuk busana Perempuan terdiri dari baju. Celana

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pangsi, apok, dodot, lomar, sabuk/beubeur, kerudung. Busana penari laki-laki terdiri dari baju. Celana pangsi, dodot, lomar, sabuk/beubeur, topeng revormasi.

Iringan musik Tari Dalam Seni Bedug Kerok menggunakan alat musik tradisi dengan mengkolaborasikan musik gamelan dengan nada *pelog* dan perkusi-perkusi banten seperti terbang gede, kendang, rebana, dan bedug kerok besar. Selain alat musik tersebut, terdapat pula senggak dan surak sebagai pemberian semangat dalam pertunjukan tari.

B. Saran

Hasil penelitian yang diperoleh bukan merupakan sebuah jaminan yang maksimal. Demi perbaikannya, diperlukan saran-saran yang bersifat membangun. Pada kesempatan ini berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak

1. Bagi Sanggar Bedug Yudha Asri

Peneliti berharap agar tari dalam seni bedug kerok diperkenalkan kepada masyarakat luas untuk menambah khasanah seni daerah.

2. Bagi Pelaku Seni

Dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian Bedug Kerok serta terus melakukan inovasi dan kreativitas yang sejalan dengan perkembangan zaman. tetapi tidak mengubah nilai-nilai yang ada.

3. Bagi Kalangan Akademisi/ Jurusan pendidikan seni Tari UPI

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam, khususnya tentang makna dan symbol gerak serta karakter-karakter topeng revormasi. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi para calon peneliti bahwa perkembangan seni pertunjukan di Jawa Barat masih banyak dan beranekaragam yang perlu digali dan belum diketahui untuk menjadi sebuah kajian ilmiah

4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Serang Banten

Luthi Thaluthia, 2014

*Tari Dalam Seni Bedug Kerok Di Kampung Seni Yudha Asri Desa Mandeur
Kecamatan Bandung Kabupaten Serang Banten*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan terus membina, menjaga, mengayomi, dan melestarikan Kesenian Bedug Kerok ini serta memberikan apresiasi kepada seluruh masyarakat agar mencintai kesenian-kesenian yang menjadi bagian pewarisan nilai-nilai budaya.